

WAWASAN AS-SUNNAH TENTANG QURBAN DAN IDUL ADHA

Sulidar

*Dosen Hadis dan Ilmu Hadis Fak. Ushuluddin dan Studi Islam
serta Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Email : ahmad.suid@yahoo.co.id

Abstrak

Pada bulan Zulhijjah setiap tahunnya Allah swt dan Rasul-Nya menetapkan setidaknya 3 ibadah, yaitu puasa ‘Arafah, ibadah Haji dan ibadah Qurban. Puasa ‘Arafah bagi umat Islam yang tidak melaksanakan wuquf di ‘Arafah pada pelaksanaan rangkaian ibadah haji. Ibadah haji adalah ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam yang mampu sekali seumur hidupnya. Adapun ibadah qurban adalah penyembelihan hewan ternak, berupa unta, lembu/sapi dan kambing/kibasy pada hari-hari tasyri’, yaitu 10, 11, 12, dan 13 bulkan Zulhijjah. Semua ibadah tersebut adalah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt serta meraih ridha-Nya. Khususnya ibadah Qurban nilai filosofis yang mesti ditadabburkan sekaligus diimplementasikan bahwa dengan berqurban maka umat Islam mesti menyembeli nilai atau perilaku setan dan kebinatangan, dan yang kedua adalah diwajibkan untuk makan daging setidaknya setahun sekali, sebab daging adalah salah satu makanan yang mengandung gizi yang sangat baik. Dengan makan daging umat Islam akan sehat wal afiat dan akan mudah menghafal ilmu serta Alquran dan as-Sunnah.

Kata kunci: as-Sunnah, Qurban, Idul Adha

Pendahuluan

Ibadah qurban dan ibadah yang berkaitan dengan Idul Adha, setiap tahun dilakukan secara rutin oleh umat Islam. Dalam ajaran Islam rujukan utama dalam beraqidah, ibadah dan muamalah adalah Alquran dan as-Sunnah. Berdasarkan ini, maka semua ibadah dalam Islam harus merujuk kepada 2 rujukan utama ini. Sebagaimana dalam suatu sabda Rasul saw ditegaskan bahwa Rasul meninggalkan

2 perkara, jika berpegang teguh kepada 2 hal ini, maka akan selamat tidak akan tersesat.

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.

Telah menceritakan kepadaku dari Malik bahwasanya dia menyampaikan bahwa Rasulullah saw bersabda : “*Aku tinggalkan dua pusaka pada kalian. Jika kalian berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan tersesat, yaitu kitab Allah (Alquran) dan Sunnah Rasulullah-Nya.*” H.R. Malik.

Pengertian: ibadah *Qurban* atau *udhiyah* ialah ibadah memotong hewan ternak (Unta/Lembu/Kambing) di hari Qurban (*nahar*) dan hari-hari *tasyriq* (tanggal : 10 s/d 13 Zulhijjah) bertujuan mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt untuk mengharap rida-Nya.

Perintah Berqurban, Q.S.al-Kausar/108:1-3:

إِنَّا أَنْعَمْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.

Ancaman Orang Mampu tapi tidak berqurban

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّاتَنَا.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al-Hubbab telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ayyasy dari Abdurrahman Al-A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: «Barangsiapa memiliki keluasaan (untuk berkorban) namun tidak berkorban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami». H.R. Ibn Majah. No. 3114.

Makna Filosofi Beerqurban

Dalam ibadah Qurban, setidaknya memiliki 5 (lima) pelajaran penting secara substansi atau inti. **Pertama**, Simbol penyembelihan hewan qurban, dimaksudkan agar umat Islam menyembelih sifat-sifat dan perilaku kesetanan dan kehewan/kebinatangan yang ada pada dirinya, dalam rangka mendekati diri kepada Allah, demi mengharap keridaan-Nya. Salah satu perilaku setan dapat dilihat pada Q.S.al-Isra'/17:27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, Ada kebiasaan umat Islam yang tanpa disadarinya telah melakukan kemubaziran, seperti perilaku merokok, yang menurut ilmu kesehatan sangat buruk untuk dilakukan, bahkan dalam kotak rokok tersebut diingatkan bahwa merokok membunuhmu! Peringatan ini bahkan bagi orang-orang yang beriman, cerdas dan arif pasti akan menjauhinya, kecuali orang itu dungu dan tidak arif. Adalah sangat aneh bagi sebagian perokok jika diminta berqurban menjawab dengan tidak mampu, padahal mereka menghabiskan rokok minimal 1 bungkus perhari, jika dinominalkan perbungkus 20 ribu, maka didapatkan 600 ribu perbulan dan pertahun akan menghabiskan Rp.7.200. 000,- (tuju juta duaratus ribu rupiah). Dalam bahasa Alquran disindir dengan kalimat.”Apakah kamu tidak berpikir/bera kal?”, bahasa pasarannya, “Dimana otak ente?”.

Kedua, Ibadah qurban merupakan sebagai bukti ke takwaan kepada Allah swt (*muttaqun*). **Ketiga**, Dengan ibadah qurban, juga dapat **meningkatkan kesalehan sosial**, dengan memberikan daging kepada sesama manusia, ini merefleksikan penyebaran nilai-nilai kasih sayang sesama manusia, menyebarkan kedamaian, sehingga dapat mewujudkan keharmonisan sesamanya.

Keempat, ibadah qurban dapat peningkatan ekonomi umat, karena orang-orang desa yang memelihara ternak, baik lembu atau kambing mendapat berkah dengan adanya Idul Qurban, sebab, harga jual ternaknya akan naik dikarenakan permintaan yang tinggi, hal ini sesuai dengan hukum ekonomi semakin banyak permintaan suatu

barang, maka akan menaikkan harga jualnya. Dan yang **kelima**, ibadah qurban dapat meningkatkan nilai gizi umat Islam, telah dimaklumi, daging merupakan makanan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi, dengan memakan daging, maka jelaslah akan meningkatkan kualitas gizi yang memang dianjurkan oleh para pakar kesehatan dan ahli gizi tingkat dunia. Umat Islam akan mudah menghafal ilmu, terutama Alquran dan as-Sunnah.

Dengan ibadah qurban ini akan mewujudkan kehidupan yang berkualitas dari sisi individu dan sosial kemasyarakatan, baik hubungannya kepada Allah (*hablum minallah*) dan hubungan kepada sesama manusia (*hablum minannas*). Sebab, jika kedua hubungan tersebut tidak dipelihara, maka Allah swt mengingatkan dalam Q.S. Ali Imran/3:112, manusia seperti ini akan diliputi dengan **kehinaan**, murka Allah swt dan kesengsaraan/kemiskinan. Perhatikan firman Allah swt berikut ini:

ضَرَبْتَ عَلَيْهِمُ الدَّلَّةَ أَيَّنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضَرَبْتَ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ...

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang agama Allah (hubungan kepada Allah) dan tali (hubungan/muamalah) dengan manusia, dan mereka akan mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kemiskinan/kesengsaraan.. (Q.S. Ali Imran/3:112)

Keistimewaan Qurban

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَرَعَرَةَ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ مُسْلِمٍ
الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَا الْعَمَلُ فِي أَيَّامٍ أَفْضَلَ مِنْهَا فِي هَذِهِ قَالُوا وَلَا الْجِهَادُ قَالَ
وَلَا الْجِهَادُ إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ يُخَاطِرُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ar'arah berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sulaiman dari Muslim Al-Bathini dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tidak ada amal yang lebih utama pada hari-hari ini (hari tasyriq)." Para sahabat berkata, "Tidak juga jihad?" Beliau

menjawab:”Tidak juga jihad. Kecuali seseorang keluar dari rumahnya dengan mengorbankan diri dan hartanya (di jalan Allah), lalu dia tidak kembali lagi.”H.R.Bukhari. No. 916.

Kriteria Hewan Qurban tidak boleh cacat

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ التَّمَرِيُّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ قَالَ سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ مَا لَا يَجُوزُ فِي الْأَصْحِيِّ فَقَالَ قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصَابِعِي أَقْصَرُ مِنْ أَصَابِعِهِ وَأَنَامِلِي أَقْصَرُ مِنْ أَنَامِلِهِ فَقَالَ أَرْبَعٌ لَا تَجُوزُ فِي الْأَصْحِيِّ فَقَالَ الْعَوْرَاءُ بَيْنَ عَوْرُهَا وَالْمَرِيضَةُ بَيْنَ مَرَضِهَا وَالْعَرَجَاءُ بَيْنَ ظَلْعُهَا وَالْكَسِيرُ الَّتِي لَا تَنْقِي

Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar An-Namari, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sulaiman bin Abdurrahman, dari 'Ubaid bin Fairuz, ia berkata; aku pernah bertanya kepada Al-Bara' bin 'A zib; sesuatu apakah yang tidak di perbolehkan dalam hewan kurban? Kemudian ia berkata; Rasul saw. pernah berdiri diantara kami, jari-jariku lebih pendek da ripada jari-jarinya dan ruas-ruas jari ku lebih pendek dari ruas-ruas jarinya, kemudian beliau berkata: “Em pat perkara yang tidak boleh ada di dalam hewan-hewan kurban.” Kemudian beliau berkata; yaitu; buta se belah matanya yang jelas kebutaannya, pincang yang jelas pincangnya, sakit yang jelas sakitnya, dan pecah kakinya yang tidak memiliki sumsum.H.R.Abu Da wud. No. 2420.

Kriteria umur hewan qurban

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شُعَيْبٍ الْحَرَّانِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مَعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً إِلَّا أَنْ يَعْسَرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوا جَدْعَةً مِنَ الضَّأْنِ.

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abu Syu 'aib Al-Harrani, telah menceritakan kepada kami Zu hair bin Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Abu Az-Zubair dari Jabir, ia berkata; Rasul saw. ber sabda: “Janganlah kalian menyembelih (hewan qur

ban) kecuali hewan qurban musinnah (yang berumur), kecuali kalian kesulitan mendapat kannya maka sem belihlah jenis domba yang jaz'ah (yang berumur kurang satu tahun/anak kambing)." H.R.Abu Dawud. No. 2415.

Menurut Imam an-Nawawiy, tidak sah berqur ban dengan unta yang kurang dari lima tahun, sapi atau lembu yang kurang dua tahun, serta kambing yang kurang setahun. Kecuali, terpaksa atau tidak ada lagi hewan qurban yang tergolong berumur sesuai dengan kriteria hewan qurban (*musinnah*), maka boleh dengan anak kambing (*jaza'ah*).

Kriteria Jumlah Hewan untuk Berkurban

Jumlah hewan qurban yang disembelih sesuai dengan sunnah Rasul adalah: 1 ekor kambing atau kibasy adalah untuk satu qurban (bisa 1 keluarga/1 orang), dan 1 unta/sapi: untuk 7 qurban (7 keluarga/7 orang).Pehatkan sunnah Rasul saw di bawah ini.

Satu ekor kambing/kibasy satu qurban

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ضَحَّى اشْتَرَى كَبْشَيْنِ سَمِينَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ فَإِذَا صَلَّى وَخَطَبَ النَّاسَ أَتَى بِأَحَدِهِمَا وَهُوَ قَائِمٌ فِي مُصَلَاةٍ فَذَبَحَهُ بِنَفْسِهِ بِالْمُدِّيَةِ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا عَنْ أُمَّتِي جَمِيعًا مِمَّنْ شَهِدَ لَكَ بِالتَّوْحِيدِ وَشَهِدَ لِي بِالبَّلَاغِ ثُمَّ يُؤْتِي بِالْآخِرِ فَيَذْبَحُهُ بِنَفْسِهِ وَيَقُولُ هَذَا عَنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ فَيُطْعِمُهُمَا جَمِيعًا الْمَسَاكِينَ وَيَأْكُلُ هُوَ وَأَهْلُهُ مِنْهُمَا.

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir, berkata dia, telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Ab dillah bin Muham mad dari 'Ali bin Husayn, dari Abi Rafi', *maula* Rasul saw: bahwasannya Rasul saw apa bila berqurban, beliau membeli dua kibasy (kambing) yang gemuk, yang bertanduk dan bagus rupanya. Ma ka, manakala

beliau telah salat (Idul Adha) dan ber khutbah di hadapan orang banyak, beliau datangkan sa lah seekor kibasy tersebut, sedangkan beliau masih ber diri di tempat solatnya, lalu menyembelihnya sendiri dengan pisau, beliau mengucapkan: "Ya Allah, ini ada lah qurban dari ummatku semua dari orang-orang yang mengaku bertauhid kepada-Mu dan mengaku bahwa aku telah menyam paikan risalah." Kemudian datangkan kibasy yang seekor lagi, lalu di sembelih nya sendiri dan menyatakan: "ini qurban Muhammad dan ke keluarga Muhammad. H.R. Ahmad.No. 25937.

Rasul Berqurban 2 ekor Domba (Kibasy)

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضْحِي بِكَبْشَيْنِ وَأَنَا أُضْحِي بِكَبْشَيْنِ.

Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyyas telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah mence ritakan kepada kami Abdul Aziz bin Shuhaib dia ber kata; saya mendengar Anas bin Malik ra. berkata; Na bi saw. berqurban dengan dua ekor domba, sementara aku juga berqurban dengan dua ekor domba."H.R.al-Bukhari. No. 5127.

Rasul berqurban untuk diri dan keluarganya

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْظَلِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ يَقُولُ سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ كَيْفَ كَانَتْ الضَّحَايَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَانَ الرَّجُلُ يُضْحِي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعَمُونَ حَتَّى تَبَاهِيَ النَّاسُ فَصَارَتْ كَمَا تَرَى.

Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Musa, telah menceritakan kepada kami Abu Bakr al-Nafiy, telah menceritakan kepada kami ad-Dahak bin Usman, telah men ceritakan kepadaku Umarah bin Abdillah, berkata dia Aku men dengar Ata' bin Yasar berkata dia: aku bertanya kepada Abu Ayyub al-Ansari: Bagaimana Qurban di masa Rasul saw, maka beliau menjawab: Seorang laki-laki di zaman

Rasul saw berqurban de ngan seekor kambing untuk dirinya dan keluarganya (ahlu bait), maka mereka makan (daging qurban itu) dan mereka memberi makan hingga manu sia (mulai) bermegah-megahan, maka jadilah seperti yang engkau lihat sekarang ini. H.R.at-Tirmizi. No. 1425.

Jadi, berqurban boleh dengan 1 ekor kambing untuk satu keluarga, dan boleh juga satu keluarga dengan 2 ekor kambing, atau lembu. Sebab, Rasul saw, sebagaimana telah disebutkan hadis riwayat al-Bukhari, berqurban sebanyak 2 ekor kambing.

Satu ekor unta atau sapi untuk 7 qurban

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ ح وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ لَهُ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْأُحْدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةِ وَالْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

Telah menceritakan kepada kami Qutai bah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami kami Malik, (jalur lain), telah menceritakan kepada kami Yahya dan lafal mi liknya berkata dia: Aku membaca milik Malik dari Abu Zubair dari Jabir bin Abdullah ia ber kata; “Kami pernah menyembelih kurban bersama Rasul saw. di ta hun perjanjian Hudaibiyah, untuk kurban seekor unta atau seekor sapi, kami bersekutu tujuh (qurban).” H.R.Muslim. No. 2322.

Boleh menyimpan daging qurban lebih dari 3 hari

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ وَابْنِ نُمَيْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِي سِنَانٍ وَهُوَ ضِرَارُ بْنُ مَرْثَةَ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فزُورُوهَا وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيدِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Abdulalh bin Numair dan Muhammad bin Al-Musanna—sedangkan lafal nya milik Abu Bakar dan Ibnu Numair—mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fu dlail dari Abu Sinan -ia adalah Dlarar bin Murrah- dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari bapaknya ia berkata; Rasul saw. bersabda: “Dahu lu aku mela rang kalian untuk ziarah kubur, maka sekarang ziarahi lah. Dahulu aku melarang kalian untuk menyimpan da ging hewan kurban lebih dari tiga hari, maka sekarang simpanlah selama jelas bagimu manfaatnya. Dahulu aku melarang kalian membuat anggur selain dalam qir bah, maka sekarang minumlah dari segala tempat air, asal jangan kamu minum yang memabukkan. H.R. Muslim. No. 1623.

Larangan menjual kulit Qurban dan memberi upah tukang jagal/potong dengan daging qurban

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ وَأَنْ أَتَصَدَّقَ بِلَحْمِهَا وَجُلُودِهَا وَأَجَلَّتْهَا وَأَنْ لَا أُعْطِيَ الْجَزَارَ مِنْهَا قَالَ نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا.

Telah menceritaakan kepada kami Yah ya bin Yahya, telah mengkhabarkan kepada kami Abu Khaisamah dari ‘Abdul Karim dari Mujahid dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Ali r.a. ia berkata; “Aku disuruh Rasul saw. mengurus penyembelihan hewan kurban, menyedekahkan daging dan kulitnya, serta mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kesempurna an kurban. Tetapi aku dilarang oleh beliau mengam bil upah untuk tukang potong dari hewan kurban itu. Maka untuk upahnya kami ambilkan dari uang ka mi sendiri.” (H.R.Muslim). No. 2320.

Kaifiyat Memotong Hewan Qurban

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ ضَحَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ وَسَمَّى وَكَبَّرَ وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا.

Anas bin Malik ra., ia berkata: Nabi saw. berkorban dengan dua ekor kibas berwarna putih agak kehitaman yang bertanduk. Beliau menyembelih keduanya dengan tangan beliau sendiri, seraya menyebut asma Allah dan bertakbir (bismillahi Allahu akbar). Beliau mele takkan kaki beliau di atas belikat kedua kambing itu (ketika hendak menyembelih).H.R.al-Bukhari.No. 5139.

Doa dibaca waktu menyembelih hewan qurban

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ
عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرْقِيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ
اللَّهِ قَالَ ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عِيدِ بَكْبَشَيْنِ فَقَالَ
حِينَ وَجَّهَهُمَا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ
عَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ.

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin ‘Ammar telah menceritakan kepada kami Isma’il bin ‘Ayyasy telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abu Habib dari Abu ‘Ayyasy Az Zura qi dari Jabir bin Abdullah dia berkata, “Rasul saw. menyembelih dua ekor kambing kurban pada waktu Idul Qurban. Saat menghadapkan keduanya beliau mengucap:”Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukan termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Ti ada sekutu bagi-Nya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang per tama-tama menyerahkan diri (kepada Allah). Ya Allah (ini adalah) dari-Mu dan untuk-Mu, dari Muhammad dan ummatnya.”H.R.Ibn Majah. No. 3112.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا عَيْسَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ
عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ ذَبَحَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الذَّبْحِ كَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ مُوجَّأَيْنِ

فَلَمَّا وَجَّهَهُمَا قَالَ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ عَلَى مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ وَعَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ بِاسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ثُمَّ دَبَحَ.

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa ar-Razi, telah menceritakan kepada kami 'Isa, telah menceritakan kami Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abi Habib dari Abi 'Ayyasy dari Jabir bin 'Abdil lah berkata dia: Nabi saw menyembelih qurban pada hari Penyembelihan (Idul Adha) dua ekor Kibasy yang bertanduk, yang bagus rupanya dan gemuk. Maka tat kala menghadapkan kedua qurban itu ke arah qiblat, seraya membaca doa:

(إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ عَلَى مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ وَعَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ بِاسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ)

(Sesungguhnya aku menghadapkan wajaku kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam keadaan condong kepada Islam, dan tidaklah aku tergolong musyrik. Sesungguhnya solatku dan matiku adalah bagi Allah, Pengatur Alam semesta, tidak ada Syarikat padaNya, dan begitulah aku diperintahkan, dan aku adalah orang yang pertama menyerahkan diri. Ya Allah, daripadaMu dan untukMu dari Muhammad dan ummatnya, Dengan nama Allah Yang Maha Besar). Kemudian beliu menyembelih (hewan qurban tersebut. H.R.Abu Dawud. No. 2413.

Tajamkan pisau ketika mau menyembelih hewan

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي عُلَيْيَةَ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah dari Khalid Al-Khaddza' dari Abu Qilabah dari Abu Al-Asy'as dari Syaddad bin Aus dia berkata, "Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasul saw., beliau bersabda: "**Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, jika kamu membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, tajamkan pisauamu dan senangkanlah hewan sembelihanmu.**"H.R.Mus lim.No. 3615.

Larangan memotong kuku, rambut dan bulu bagi pequrban, sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلْتَ الْعَشْرَ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلَا يَمَسَّ مِنْ شَعْرِهِ وَيَبْشُرَهُ شَيْئًا.

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi 'Umar al-Makkiy, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Abdirrahman bin Humaid bin 'Abdirahman bin 'Auf dia telah mendengar Sa'id bin al-Musayyab diceritakan dari Ummu Salamah bahwa sannya Nabi saw bersabda: Jika telah masuk 10 hari (awal Zulhijjah) dan seseorang bermaksud akan berqurban, maka janganlah lagi menyentuh (mengambil) rambut dan bulunya sedi kitpun.H.R.Muslim.No. 3653.

وَحَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذِ الْعَنْبَرِيِّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو اللَّيْثِيُّ عَنْ عُمَرَ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ أَكِيمَةَ اللَّيْثِيِّ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبَحُهُ فَإِذَا أَهْلَ هِلَالِ ذِي الْحِجَّةِ فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضَحِّيَ.

Telah menceritakan kepadaku 'Ubaidul lah bin Mu'ad al-'Anbariy, telah menceritakan kepada kami Ayahku, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Amar al-Laisy dari 'Umar bin Muslim bin

‘Ammar bin Ukaimah al-Laisy berkata dia: Aku mendengar Sa’id bin al-Musayyab berkata: Aku mendengar Ummu Sala mah istri Rasul berkata: bersabda Rasul saw: Barang siapa yang memiliki hewan qurban, maka jika telah masuk bulan Zulhijjah, janganlah lagi ia memotong rambut dan kuku-kukunya sehingga berqurban. H.R. Muslim. No. 3656.

Tata Cara Membagi Daging Qurban

Adanya Panitia Qurban

Daging qurban hak sepenuhnya adalah bagi yang berqurban (*sahib al-Qurban*), namun dalam pelaksanaan pembagian daging qurban, yang berqurban boleh mengangkat atau menunjuk panitia untuk membantu yang berqurban. Dalam hal itu, maka diperlukan musyawarah antara panitia dan yang berqurban, baik berkenaan dengan dana untuk membeli daging qurban maupun dana operasionalnya. Daging qurban tidak boleh dijadikan untuk upah memotong qurban. Maka segala hal berkenaan dengan ini adalah dipisahkan dengan dana operasionalnya. Dengan dana operasionalnya maka baik yang bertugas sebagai pemotong hewan qurban dan lainnya harusnya dilakukan secara profesional. Artinya, oleh saja diberi upah secara profesional dengan dana operasional.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ بْنُ مَيْمُونٍ وَ مُحَمَّدٌ بْنُ مَرْزُوقٍ وَعَبْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ عَبْدُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ أَنَّ مُجَاهِدًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَهُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ وَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ بُدْنَهُ كُلَّهَا لِحُومِهَا وَجُلُودِهَا وَجَلَالِهَا فِي الْمَسَاكِينِ وَلَا يُعْطَى فِي جَزَائِهَا مِنْهَا شَيْئًا.

Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ha tim bin Maimun dan Muhammad bin Marzuq dan Ab du bin Humaid -Abdu berkata- telah mengabarkan ke pada kami- sementara dua orang yang lain berkata- Te lah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bakr te lah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij telah mengabarkan kepadaku Al-Hasan bin Muslim bahwa Muja hid telah mengabarkan kepadanya bahwa Abdurrah man bin Abu Laila telah mengabarkan

kepadanya bahwa Ali bin Abu Talib telah mengabarkan kepadanya bahwasannya; Nabi saw. menyuruhnya untuk mengurusi penyembelihan hewan kurban, menyedekahkan daging dan kulitnya serta segala sesuatu yang berkaitan dengan kesempurnaan kurban kepada orang-orang miskin. Dagingnya tidak boleh diberikan pada tukang po tong sedikitpun sebagai upah.H.R.Muslim. No. 2321.

Membagi daging Qurban. Q.S.al-Hajj/22:36:

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَا لَكُم مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَا لَكُم لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (36)

Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syiar Allah, kamu memperoleh kebajikan yang banyak pada danya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebagiannya (daging qurban) dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur.

Ayat tersebut memberikan pelajaran agar orang yang berqurban membagi daging pada 3 bagian: (1) memakan daging qurban untuk diri sendiri, (2) diberi makan kepada *al-Qani'* orang yang tak mau meminta-minta, dan (3) *al-Mu'tar*, orang yang meminta-minta. Artinya berikan kepada lingkungan kita, terutama fakir miskin, baik diminta maupun tidak diminta. Boleh juga pada orang yang kita kehendaki, kaya atau miskin, tokoh agama, masyarakat atau rakyat biasa.

Rasul tidak makan sampai salat Idul Adha selesai

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ حَدَّثَنَا ثَوَابُ بْنُ عُثْبَةَ الْمَهْرِيُّ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ وَكَانَ لَا يَأْكُلُ يَوْمَ التَّحْرِ حَتَّى يَرْجِعَ.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yah ya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Asim berkata, telah menceritakan kepada kami Sawab bin Utbah Al-Mahri dari Ibnu Buraidah dari Bapaknya ber kata, “Pada hari Idul Fitri Rasul saw. tidak keluar un tuk salat hingga beliau makan terlebih dahulu. Semen tara pada hari raya qurban (Nahr) beliau tidak makan hingga kembali (dari salat).”H.R.Ibn Majah. No. 1746.

Wacana anjuran puasa tanggal 1 s/d 9 Zulhijjah

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ الْحُرِّ بْنِ الصَّبَّاحِ عَنْ هُنَيْدَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ امْرَأَتِهِ عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ تِسْعَ ذِي الْحِجَّةِ وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنَ الشَّهْرِ وَالْحَمِيسِ.

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah mence ritakan kepada kami Abu <Awanah dari Al-Hurr bin As-Shabbah, dari Hunaidah bin Khalid dari Seorang wanita bagian isteri Na bi saw. ia berkata; Rasul saw. berpuasa pa da sembilan hari (awal) Bulan ZulHijjah, serta pada Hari <Asyura` serta tiga hari dari setiap bulan, dan hari Senin serta Kamis pada setiap bulan.H.R.Abu Dawud. No. 2081.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ وَمُجَاهِدٍ وَمُسْلِمِ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ. تحقيق الألباني: صحيح

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Sya ibah, telah menceritakan kepada kami Waki>, telah menceritakan kepada kami Al-A> masy dari Abu Sha lih, dan Mujahid, serta Muslim Al-Bathin dari Sa>id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata; Rasul saw. ber sabda: “Tidak ada hari, amal salih padanya yang lebih Allah cintai daripada sepuluh hari (Zul-Hijjah).” Mere ka berkata; wahai Rasulullah, tidak pula berjihad di ja lan Allah? Beliau berkata:”Tidak pula berjihad di

jalan Allah, kecuali seorang laki-laki yang keluar dengan jiwa dan hartanya kemu dian tidak kembali membawa sesuatupun.” H.R.Abu Da wud. No. 2082. Ditahqiq oleh M.N.al-Albani dengan derajat ha disnya *sahih*.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ
الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ
الْأَيَّامِ يَعْنِي الْعَشْرَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ وَلَا
الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ
بِشَيْءٍ.

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu’awi yah dari Al-A’ masy dari Muslim Al-Bathin dari Sa’id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasul saw. ber sabda: “Tidak ada hari-hari yang amal salih di dalam nya lebih disukai oleh Allah kecuali hari-hari ini, yak ni sepuluh hari (di bulan Zulhij jah),” para sahabat ber tanya, ”Wahai Rasulullah, tidak juga dengan jihad di ja lan Allah!” beliau menjawab: “Tidak juga dengan jihad di jalan Allah, kecuali seorang laki-laki yang keluar de ngan harta dan jiwanya, lalu tidak ada yang kembali lagi. “H.R.at-Tirmizi. No. 1717.

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ مُسْلِمِ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ
جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ
أَيَّامٍ الْعَمَلِ الصَّالِحِ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ يَعْنِي
أَيَّامَ الْعَشْرِ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ وَلَا
الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا رَجُلًا خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ
بِشَيْءٍ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Mu»awiyah te lah menceritakan pada kami al-A»masy dari Muslim Al-Bathin dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas ber kata; Rasul saw. bersabda: «Tidak ada satu haripun yang amalan salih di dalamnya lebih disukai Allah *Az za Wa Jalla* daripada hari-hari ini.” yaitu sepuluh hari pertama dari bulan

ZulHijjah. Ibnu Abbas berkata; Pa ra sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, begitu juga dengan *Jihad fi sabilillah*?” Beliau menjabab: “Ter masuk *jihad fi Sabilillah*, kecuali seseorang yang ke luar dengan jiwa dan hartanya, kemudian ia tidak kembali lagi setelah itu.” (H.R.Ahmad). No. 1867.

Ada hadis yang bertentangan dengan hadis di atas, yang berasal dari riwayat ‘Aisyah:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَائِمًا فِي الْعَشْرِ قَطُّ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dan Ishaq -Ishaq berkata- telah mengabarkan kepada kami -sementara dua orang yang lain berkata- Telah menceritakan kepada kami Abu Mu’awiyah dari Al-A’ masy dari Ibrahim dari Al Aswad, dari ‘Aisyah, ia berkata; “Aku sama sekali belum pernah melihat Rasul saw. berpuasa pada sepuluh hari (di awal Dzulhijjah).” H.R.Muslim. No. 2010.

An-Nawawiy menyatakan dalam *Syarh Muslim* (3/251), “Yang dimaksud sepuluh hari di sini adalah **sembilan hari pertama bulan Zulhijjah.**” **Catatan:**

Ada hadis yang bertentangan dengan hadis yang berasal dari ‘Aisyah bahwa beliau tidak pernah melihat Rasul saw berpuasa sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah. Maka, Ibn Qayyim menegaskan bahwa riwayat yang menetapkan didahulukan dari riwayat yang menafikan selama riwayat tersebut sahih. Riwayat yang menetapkan puasa sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah cukup banyak dan sahih.

An-Nawawiy menegaskan bahwa “Rasul saw tidak melakukan puasa sepuluh hari awal Zulhijjah”, sebagaimana dikemukakan oleh ‘Aisyah, adalah Rasul saw memiliki halangan, seperti sakit atau dalam perjalanan atau lainnya. Rasul di rumah Aisyah hanya 3 hari per-bulan. Jadi, boleh jadi ‘Aisyah tidak melihatnya, tapi istrinya atau sahabatnya yang lain melihatnya. Dengan demikian ‘Aisyah tidak melihatnya bukan berarti Rasul tidak melakukan puasa (di awal sepuluh Zulhijjah) di luar penglihatan ‘Aisyah.

Dianjurkan Puasa ‘Arafah bagi kaum Muslimin yang tidak sedang wukuf di ‘Arafah

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ الصَّيَامُ لِمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ عَرَفَةَ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا وَلَمْ يَصُمْ صَامَ أَيَّامٍ مِنِّي وَعَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ مِثْلَهُ تَابَعَهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ.

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syi hab dari Salim bin ‘Abdullah bin ‘Umar dari Ibnu ‘U mar ra. berkata:”Diperbolehkan berpuasa bagi orang yang melaksanakan haji *tamattu’* (bersenang-senang se telah mengerjakan ‘umrah sebelum melaksanakan ma nasik haji) hingga hari ‘Arafah bila tidak membawa he wan qurban (Al-Hadyu) dan tidak boleh berpuasa pada hari-hari Mina (*Tasyriq*) “. Dan dari Ibnu Syihab dari ‘Urwah dari ‘Aisyah seperti hadis ini juga dan dikuat kan oleh Ibrahim bin Sa’ad dari Ibnu Syihab.H.R.al-Bukhari. No. 1860.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ جَمِيعًا عَنْ حَمَّادٍ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَيْلَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْبَدٍ الرِّمَّانِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَجُلٍ أَمَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَيْفَ تَصُومُ فغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَأَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ غَضِبَهُ قَالَ رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ فَجَعَلَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُرَدِّدُ هَذَا الْكَلَامَ حَتَّى سَكَنَ غَضَبُهُ فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ بَمَنْ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ قَالَ لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ أَوْ قَالَ لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يُفْطِرْ قَالَ كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا قَالَ وَيُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ قَالَ كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا قَالَ ذَلِكَ صَوْمُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ قَالَ وَدِدْتُ أَنِّي طَوَّقْتُ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ فَهَذَا صِيَامُ
 الدَّهْرِ كُلِّهِ صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ
 وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ
 السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ. رواه مسلم.

Dan Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At-Tamimi dan Qutaibah bin Sa'id semuanya dari Hammad-Yahya berkata-telah mengabarkan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ghailan dari Abdullah bin Ma'bad Az-Zimani dari Abu Qatadah bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. dan bertanya, "Bagaimanakah Anda berpuasa?" Mendengar pertanyaan itu, Rasul saw. marah. Ketika Umar menyaksikan Rasul saw. marah, ia berkata, "Kami rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Rasul. Kami berlindung kepada Allah, dari murka Allah dan Rasul-Nya." Umar mengulang ucapan tersebut hingga kemarahan Rasul saw. reda. Kemudian ia bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang berpuasa sepanjang tahun?" Beliau menjawab: "Dia tidak berpuasa dan tidak juga berbuka." -atau beliau katakan dengan redaksi 'Selamanya ia tak dianggap berpuasa dan tidak pula dianggap berbuka- Umar bertanya lagi, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka sehari?" beliau menjawab: "Itu adalah puasa Dawud as." Umar bertanya lagi, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka dua hari?" beliau menjawab: "Aku senang, jika diberi kekuatan untuk itu." Kemudian Rasul saw, bersabda: "Puasa tiga hari setiap bulan, puasa dari Ramadan ke Ramadan sama dengan puasa setahun penuh. Sedangkan puasa pada hari Arafah, aku memohon pula kepada Allah, agar puasa itu bisa menghapus dosa (kecil) setahun penuh sebelumnya dan setahun sesudahnya. Adapun puasa pada hari 'Asyura', aku memohon kepada Allah agar puasa tersebut bisa menghapus dosa (kecil) setahun sebelumnya." H.R. Muslim. No. 1976.

Pada Idul Adha atau Idul Fitri, Rasul saw menganjurkan para wanita untuk bersedekah:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زَيْدٌ
 هُوَ ابْنُ أَسْلَمَ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ خَرَجَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى فَمَرَّ عَلَى

النِّسَاءِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ
فَقُلْنَ وَبِمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ
مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينِ أَذْهَبَ لِلْبَّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ قُلْنَ
وَمَا نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ
نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا أَلَيْسَ إِذَا
حَاصَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تُصُمْ قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا.

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Mār yam berkata, telah mengabarkan kepada kami Muham mad bin Ja'far berkata, telah mengabarkan kepadaku Zaid -yaitu Ibnu Aslam- dari 'Iyad bin 'Abdullah dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata, "Rasul saw. pada hari raya 'Idul Adha atau Fitri keluar menuju tempat salat, beliau melewati para wanita seraya bersabda: "Wahai para wanita! Hendaklah kalian bersedekahlah, sebab diperlihatkan kepadaku bahwa kalian adalah yang pa ling banyak menghuni neraka." Kami bertanya, "Apa sebabnya wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "Kali an banyak melaknat dan banyak mengingkari pemberi an suami. Dan aku tidak pernah melihat dari tulang la ki-laki yang akal nya lebih cepat hilang dan lemah aga manya selain kalian." Kami bertanya lagi, "Wahai Rasu lullah, apa tanda dari kurangnya akal dan lemahnya agama?" Beliau menjawab: "Bukankah persaksian seo rang wanita setengah dari persaksian laki-laki?" Kami jawab, "Benar." Beliau berkata lagi: "Itulah kekurang an akal nya. Dan bukankah seorang wanita bila dia se dang haid dia tidak salat dan puasa?" Kami jawab, "Benar." Beliau berkata: "Itulah kekurangan agamanya." H.R.al-Bukhari. No. 293.

Pada Idul Fitri/Idul Adha, Rasul saw memakai pakaian istimewa, yang tidak ia gunakan pada hari-hari biasa.

من حديث ابن عباس مرفوعا بلفظ: " كَأَنَّ يَلْبَسُ يَوْمَ الْعِيدِ بُرْدَةً
حُمْرَاءَ " وهو مخرج في " الصحيحة " (1279)

Hadis lafalnya dari Ibn 'Abbas secara *marfu'*: Adalah Rasul pada hari 'Id, beliau memakai burdah me rah. Hadis *marfu'* ini ditakhrij dalam *Silsilah as-Sahihah* (1279).

Bertakbir sesuai tuntunan Rasul saw:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ● وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Berdasarkan asar sahabat:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ ● قَالَ : حَدَّثَنَا شَرِيكٌ ● قَالَ : قُلْتُ لِأَبِي إِسْحَاقَ : كَيْفَ كَانَ تَكْبِيرُ عَلِيٍّ ● وَعَبْدِ اللَّهِ ● فَقَالَ : كَانَا يَقُولَانِ : اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ● وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.¹ مصنف ابن أبي شيبة - (168 / 2) - no. hasdis 5696.

Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, berkata dia: Telah menceritakan kepada kami Syarik, berkata dia: aku berkata pada Abu Ishaq bagaimana ‘Ali dan Abdillah bertakbir (pada hari raya)? Maka dia berkata: Adalah mereka berdua mengucapkan:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ● وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Penutup

Pada bulan Zulhijjah ada setidaknya 3 ibadah yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk umat Islam agar dilaksanakan, yaitu puasa sunnah ‘Arafah, ibadah haji dan Ibadah Qurban. Haji adalah ibadah yang kewajibannya hanya sekali dalam seumur hidup bagi yang mampu, sedangkan ibadah qurban, secara umum mayoritas ulama menyatakan hukumnya sunnah al-muakkadah, kendatipun sebagian yang lain menyatakan wajib bagi yang mampu, termasuk penulis berpendapat wajib bagi yang mampu untuk berqurban pada setiap tahunnya. Karena dalilnya sangat jelas, baik Alquran maupun as-Sunnah.

Khususnya ibadah Qurban nilai filosofis yang mesti ditadabburkan sekaligus diimplementasikan bahwa dengan berqurban maka umat Islam mesti menyembeli nilai atau perilaku setan dan kebinatangan, dan yang kedua adalah diwajibkan untuk makan daging setidaknya setahun sekali, sebab daging adalah salah satu

¹ Ibn Abi Syaibah, *al-Musannaf Lil-Imam al-Hafiz Abi Bakr ‘Abdillah bin Muhammad bin Ibrahim Ibn Abi Syaibah*, juz 3, ar-Riyad: Maktabah ar-Rusyid an-Nasyirun, 1425H/2004.,h. 18.

makanan yang mengandung gizi yang sangat baik. Dengan makan daging umat Islam akan sehat wal afiat dan akan mudah menghafal ilmu serta Alquran dan as-Sunnah. *Wallahu a'lam bissawab.*

Daftar Pustaka

- Al-Imam al-Hafiz Muhammad bin 'Isa bin Saurah at-Tirmiziy, *Sunan at-Tirmiziy*, ma'a Ahkami al-Al-Baniy, ar-Riyadh: Maktabah al-Ma'arif lin-Nasyr wa at-Tauzi', tt
- Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Beirut : Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.
- Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1414H/1993 M.
- Imam Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Beirut : Dar al-Fikr, 1415 H/1994 H.
- Imam at-Tirmizi, *Sunan at-Trimizi*, Beirut : Dar al-Fikr, 1415 H/1994 H.
- Imam An-Nasa'i, *Sunan as-Nasa'i*. Beirut : Dar al-Fikr, 1415 H/1995 H.
- Imam Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Beirut : Dar al-Fikr, 1415 H/1994 H.
- Imam Malik, *Muwatta'*, Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H/1989 M.
- Imam Ahmad, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, Kairo : Dar al-Hadis: 1416 H/1996 M.
- Imam ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*. Beirut : Dar al-Fikr, T.Th.
- Imam asy-Syafi'i, *Al-Umm*. Kairo : Dar al-Ma'rifah, T.Th.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, Nopember 2011.
- Mausu'ah al-Hadis asy-Syarif al-Kutub as-Sittah*, Dar as-Salam lin-Nasyr wa at-Tuzi', al-Mamlakah al-'Arabiyah as-Su'udiyah, Riyad, 2000.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tuntunan 'Idain da Qurban*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.
- Tim Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tahun 2010.***